

Peningkatan Pemahaman Materi Pembagian Menggunakan Metode Matematika Realistik

Dias Ayuni Putri^{1*}, Sudjoko², dan Ginalita Ratnayanti¹

¹Prodi PGSD, STKIP Kusuma Negara

² Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara

*Diasayuni@stkiplkusumanegara.ac.id

Abstrak

Rendahnya pemahaman peserta didik dalam menghitung soal yang berhubungan dengan materi pembagian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pembagian pada siswa kelas II SDN Jatisampurna 01 Kota Bekasi semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengikuti model Kemmis dan Taggart dengan menggunakan 3 siklus yang melibatkan 37 siswa. Data dikumpulkan melalui tes, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa di pelajaran matematika khususnya materi pembagian yang signifikan pada setiap siklusnya, serta hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahawa belajar Matematika melalui penerapan metode matematika adalah menyenangkan bagi siswa sehingga metode matematika realistic ini dapat digunakan sebagai metode alternatif dalam pembelajaran matematika khususnya materi pembagian.

Kata kunci: Materi Pembagian, Metode Matematika Realistic, Pemahaman,

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Manusia merupakan salah satu makhluk dinamis yang seiring berjalannya waktu mereka mengalami perubahan. Demi terciptanya suatu perubahan maka manusia akan belajar. Salah satu belajar yang dialami oleh Manusia adalah mengenyam bangku pendidikan. Pendidikan merupakan suatu bentuk proses belajar seorang manusia agar bisa menjadi manusia yang mempunyai budi pekerti yang baik dan terciptanya pembelajaran baru yang dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan setiap individu. Sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas (Utami et al., 2021). Semua ini karena kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif, adanya motivasi, dan siswa lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Pada proses belajarnya, manusia dituntut untuk mengenyam selama 9 tahun belajar di sekolah untuk selanjutnya disebut dengan peserta didik. Di sekolah, para peserta didik mempunyai berbagai mata pelajaran yang wajib mereka ikuti, salah satunya adalah mata pelajaran Matematika. Untuk belajar matematika, peserta didik harus bisa memahami konsep matematika itu sendiri. Pemahaman yang berasal dari kata paham, berarti mengerti benar setiap konsep yang diberikan agar bisa melanjutkan kepada proses pembelajaran selanjutnya. Pada dasarnya pembelajaran matematika sudah menjadi momok ketakutan tersendiri bagi para peserta didik.

Sehingga dapat mengakibatkan kurangnya minat dan berkurangnya kemampuan belajar Peserta Didik terhadap pembelajaran matematika.

Dengan masuknya wabah Covid-19 yang menyerang hampir keseluruhan negara di dunia khususnya Indonesia di sekitar bulan Maret tahun 2020, membuat perubahan yang cukup signifikan yaitu memulai pembelajaran dengan melalui online atau daring dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting dan Group Chat melalui aplikasi Whatsapp. Dengan adanya pembelajaran secara online juga mempengaruhi pemahaman Peserta Didik saat pembelajaran berlangsung.

Faktor-faktor berkurangnya pemahaman Peserta Didik terhadap pembelajaran matematika meliputi kurangnya motivasi yang berada didalam diri Peserta Didik, motivasi belajar Peserta Didik sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman Peserta Didik yang berujung kepada hasil belajar Peserta Didik. Jika motivasi belajar Peserta Didik tinggi maka hasil belajar Peserta Didik juga turut tinggi, begitu pula sebaliknya jika motivasi belajar Peserta Didik rendah, maka hasil belajar Peserta Didik rendah bahkan bisa dibawah Ketuntasan Keberhasilan Maksimal atau yang biasa disebut dengan KKM. Biasanya para guru yang mengajar mempunyai caranya sendiri dalam meningkatkan motivasi Peserta Didik, salah satunya dengan cara membuat berbagai macam alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan menggunakan alat peraga, diharapkan peserta didik menjadi lebih termotivasi yang menjadikan pemahaman materi dengan baik.

Bagi Peserta Didik kelas II SDN Jatisampurna 01 Kota Bekasi, Operasi Hitung Pembagian merupakan materi pembelajaran yang tingkat pemahamannya rendah dikarenakan banyaknya angka yang termuat didalam soal yang harus mereka pecahkan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar Peserta Didik terhadap materi Operasi Hitung Pembagian yang rendah. Berdasarkan tabel nilai yang diberikan oleh wali kelas masih banyak peserta didik yang masih mendapatkan nilai dibawah angka 70, dari 37 peserta didik sebanyak 11 anak sudah mencapai KKM dan 26 sisanya belum mencapai KKM. Pemikiran mengenai sulitnya pelajaran matematika menurut peserta didik mempengaruhi hasil belajar Peserta Didik. Selain itu, guru masih menjadi pusat dalam kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan Peserta Didik cepat bosan.

Sesuai dengan pengalaman guru yang menagajar, karena kurang inovatifnya cara belajar, banyak siswa yang mematikan kamera saat zoom berlangsung, maka perlu adanya perubahan metode yang diterapkan, yaitu dengan menggunakan metode yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Peneliti memilih metode yang dipertimbangkan bisa meningkatkan kemampuan belajar Peserta Didik dalam belajar matematika materi Operasi Hitung Pembagian pada Peserta Didik kelas II sekolah dasar. Karena dalam kondisi ini Peserta Didik perlu belajar mengenal Operasi Hitung Pembagian untuk selanjutnya belajar materi matematika lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pembagian melalui metode matematika realistik Kelas II SDN Jatisampurna 01 Kota Bekasi Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021

. Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seorang anak untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu diektahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah menegtahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sisi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat

memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri (Anas Sudjiomo (dalam Ahmad Muzaki) 2020:8)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa antara pengetahuan yang diperoleh melalui proses belajar dan pemahaman merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan, hal ini dikarenakan keduanya mengacu pada satu arah, yaitu ranah kognitif. Selanjutnya tahap pengetahuan kognitif yang berupa pemahaman siswa dapat diukur dengan nilai.

Cakupan bilangan antara lain bilangan dan angka, perhitungan dan perkiraan termasuk operasi hitungnya seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Ruang lingkup matematika adalah; bilangan bulat, bilangan rasional dan decimal, bangun ruang, luas dan volume bangun ruang system koordinat. (Gatot Muhsetyo, 2004:25)

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat menguasai pengetahuan yang berisi tentang konsep matematika khususnya pembagian dan dapat memecahkan masalah pembagian yang sering ditemukan di kehidupan sehari-hari sesuai dengan konsep operasi hitung materi pembagian yang kemudian dapat diukur menggunakan nilai sesuai dengan tema pembelajaran tersebut.

Pembelajaran Matematika Realistik memberikan kesempatan kepada Peserta Didik untuk menemukan Kembali konsep matematika, sehingga Peserta Didik mempunyai pengertian kuat tentang konsep-konsep matematika. Upaya yang dilakukan adalah melalui berbagai situasi dan persoalan yang realistik. Realistik dalam hal ini dimaksudkan tidak mengacu pada realitas tetapi pada sesuatu yang dapat dibayangkan oleh Peserta Didik. (Russefendi (dalam Taufik Hidayat) 2016)

Maka dapat disintesis bahwa pembelajaran matematika realistic dimulai dari pemberian masalah yang dihadapi peserta didik sehari-hari dengan penyajian dapat berupa cerita sehingga Peserta Didik mampu memahami masalah tersebut. Dengan berbekal pada pemahaman terhadap masalah Peserta Didik yang diberikan kesempatan untuk mencari sendiri pemecahan pada masalah yang diberikan guru. Guru juga memantau kegiatan Peserta Didik dan berusaha untuk membimbing Peserta Didik yang mengalami kesulitan. Pada hakikatnya pembelajaran matematika realistic mengajak Peserta Didik untuk mandiri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disimpulkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan di SDN Jatisampurna 01 Kota Bekasi, menggunakan 1 kelas yang akan digunakan sebagai sumber data. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan pemahaman Peserta Didik terhadap materi pembagian melalui metode matematika realistic. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Masa penelitian pada bulan Juni 2021.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart dengan menggunakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (panning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Adapun subjek pada penelitian ini adalah wali kelas II A dan siswa kelas II A SDN Jatisampurna 01 Kota Bekasi tahun pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data

yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan tes, observasi, wawancara, dokumentasi dan diskusi.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan deta penelitian dengan cara: (1) Reduksi data, melakukan seleksi terhadap data-data yang relevan. (2) deskripsi data, menyajikan data baik kualitatif maupun data kuantitatif menjadi informasi yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan atau verifikasi. (3) verifikasi data, interpretasi data berdasarkan hasil deskripsi data (Eva Oktaviana, Chrisnaji Baninda Yudha, Maria Ulfa. (2019:6). Teknik keabsahan data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil dengan pengamatan yang terjadi pada proses pembelajaran. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika siswa dalam proses membaca permulaan mencapai nilai 80% atau siswa mencapai KKM, yaitu 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas II A SDN Jatisampurna 01 Kota Bekasi berjumlah 37 siswa dimana peneliti berperan sebagai guru dalam mata pelajaran Matematika pada materi pembagian tersebut. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari penelitian tentang pemahaman materi pembagian dari 37 siswa pada setiap siklus, di tampilkan pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Presentase Pemahaman Materi

NO	KEADAAN	TARGET PENCAPAIAN	RATA-RATA NILAI
1	Pra-tindakan	30%	62
2	Siklus I	46%	64
3	Siklus II	64%	70
4	Siklus III	90%	83

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Presentase pemahaman siswa yang dilihat dari nilai tes siswa pada kondisi awal adalah sebesar 30%, hal ini disebabkan guru belum menggunakan metode yang sesuai dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehingga siswa masih sulit memahami materi pelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Presentase pemahaman siswa yang dilihat dari nilai tes siswa pada siklus I adalah sebesar 46%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pemahaman siswa sebelum dilakukan tindakan. Peningkatan siswa pada siklus I ini terjadi karena guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan metode matematika realistik sehingga siswa dapat belajar dengan aktif.

Pada siklus II, nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 18% disbanding siklus I. Hasil yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 64%. Hal ini disebabkan guru telah memaksimalkan penggunaan metode matematika realistik. Namun, masih belum mencapai harapan yaitu sebesar 80%.

Siklus ini mendapatkan hasil sebesar 90% dimana sudah melebihi kriteria harapan yaitu sebesar 80%. Proses pembelajaran pada siklus ini sudah sangat efektif dan siswa pun sudah sangat aktif dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan

sehingga didapat hasil belajar yang sangat maksimal pula dan tujuan pembelajaran tercapai.

Secara umum dapat disimpulkan, bahwa dalam meningkatkan pemahaman materi pembagian siswa kelas II A kemampuan membaca permulaan siswa SDN Jatisampurna 01 Kota Bekasi dapat menggunakan metode matematika realistik..

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode matematika realistik dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran muatan matematika khususnya pada kelas II. Oleh karena itu dapat disimpulkan terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada data penelitian tentang pemahaman siswa, data pengamatan guru dan siswa, sehingga penelitian ini dianggap berhasil.

Kegiatan pembelajaran matematika materi pembagian yang dilakukan dengan metode matematika realistik terlihat lebih memotivasi siswa untuk belajar. Siswa di ikutsertakan dalam proses pembelajaran dengan aktivitas secara aktif walaupun melalui online. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa, secara tidak langsung berdampak juga pada kemampuan berhitung. Pembelajaran juga diketahui menyenangkan bagi siswa, yang terbukti dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dan wawancara terhadap guru dan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa di pelajaran matematika khususnya materi pembagian yang signifikan pada siswa kelas II SDN Jatisampurna 01 Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tes Matematika pada setiap siklus meningkat yaitu pada siklus I yang mencapai KKM 70 sebanyak 17 siswa (46%), pada siklus II meningkat menjadi sebanyak 23 siswa (64%) dan pada siklus III meningkat menjadi 33 siswa (90%). Sedangkan, presentase nilai aktivitas guru pada siklus I sebesar 60% dan meningkat di siklus II sebesar 80% kemudian meningkat pada siklus III sebesar 100%. Untuk presentase nilai aktivitas siswa pada siklus I sebesar 20%, pada siklus II meningkat sebesar 60% dan meningkat Kembali pada siklus III sebesar 100%, serta hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahawa belajar Matematika melalui penerapan metode matematika adalah menyenangkan bagi siswa.

REFERENSI

- Ayuwanti, I. (Desember 2016). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal SAP* Vol.1 No. 2 , 107.
- dkk, D. H. (2015, Februari 03). Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Tunanetra Sekolah SLB Negeri 1 Pernalang. Retrieved April 20, 2021, from Media Neliti: <https://media.neliti.com/media/publications/127596-ID-none.pdf>
- Firmansyah, D. (Maret 2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan UNISKA* Vol. 3 No. 1 , 37 .

- Holisin, I. (Jakarta 2007). Pembelajaran Matematika Realistik. Didaktis VOL 5 No. 3, 47.
- Muzaki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Pancasila sebagai Ideologi Bangsa melalui Metode Mind Mapping. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara Jakarta , (p. 8). Jakarta.
- N, S. (1992). Ilmu Pendidikan . Bandung: Remaja Rosda Karya .
- Novita, D. (2014). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Sistematis Siswa. Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika .
- Poerwadarminta, W. (2001). Kamus Umum Bahasa Indonesia . Jakarta: Balai Pustaka .
- Rangkuti, A. N. (2016). Pendekatan Matematika Realistik. Logaritma Vol IV No. 01.
- Suharsimi, A. (2002). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhendri, H. (2020). Pengaruh Kecerdasan Matematis Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. Journal Formatif 1 , 30.
- Sumiarti. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan Alat Peraga . Jurnal Ilmiah PGSD Vol. VII No.1, 146.
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Ayuningrum, S., Putri, A., Herlyna, & Adisel. (2021). Personality: How does it impact teachers' organizational commitment? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 120–132. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33766>